

4 REKOR HUJAN EKSTREM BARU TERCIPTA DI TAHUN 2017

Oleh : Restu Patria Megantara (Prakirawan Iklim BMKG NTB)

Tahun 2017 telah berlalu, dinamika cuaca dan iklim di NTB pada tahun 2017 meninggalkan beberapa catatan menarik untuk disimak. Salah satunya adalah ada 4 (empat) rekor hujan ekstrem baru yang tercipta di NTB.

CURAH HUJAN

Berdasarkan catatan data dari BMKG Stasiun Klimatologi Lombok Barat, curah hujan selama tahun 2017 ini umumnya didominasi oleh kondisi Atas Normal. Kondisi Atas Normal ini artinya curah hujan yang turun lebih tinggi atau lebih banyak jika dibandingkan dengan normalnya, khususnya di bulan Januari, Februari, April, Juni, Juli, Oktober dan bulan November. Selama tahun 2017 ini juga tercatat ada 127 kejadian hujan ekstrem yang terjadi di wilayah NTB dengan jumlah hari hujan ekstrem selama tahun 2017 mencapai 44 hari (12% per tahun). Frekuensi kejadian hujan ekstrem terbanyak terjadi di bulan Februari sebanyak 46 kejadian yang terjadi dalam 9 hari di bulan Februari. Sementara itu wilayah di NTB yang paling sering terjadi hujan ekstrem adalah di wilayah Lombok Utara. Pengertian hujan ekstrem sendiri menurut BMKG adalah hujan yang mencapai lebih dari 100 milimeter per hari.

Jumlah 127 kejadian hujan ekstrem selama tahun 2017 ini termasuk cukup tinggi dan meningkat jika dibandingkan dengan data tahun – tahun sebelumnya. Bahkan ada 4 rekor iklim NTB baru yang tercipta di tahun 2017 ini. Yang pertama adalah rekor Curah Hujan Maksimum Bulan Januari. Sebelumnya curah hujan tertinggi yang pernah tercatat di bulan Januari adalah sebesar 1004 milimeter per bulan yang tercatat di Pos Hujan Sambik Bangkol, Kab. Lombok Utara. Pada tahun 2017 rekor baru tercipta, setelah tercatat hujan sebesar 1083 milimeter selama bulan Januari 2017 di Pos Hujan Kolo, Kota Bima.

Rekor lainnya yang tercipta adalah, rekor Curah Hujan Harian Maksimum Harian bulan Maret. Sebelumnya tercatat sebesar 166 mm pada tanggal 5 Maret 2003 di Tanjung, Kab. Lombok Utara. Pada tahun ini dipecahkan oleh Curah Hujan yang tercatat di Lembar, Kab. Lombok Barat pada tanggal 27 Maret 2017 sebesar 253 milimeter.

Selanjutnya adalah Curah Hujan Maksimum Harian bulan Juni. Umumnya bulan Juni adalah periode kemarau di NTB sehingga sangat jarang terjadi hujan ekstrem. Namun beberapa tahun terakhir cukup sering terjadi hujan ekstrem di bulan Juni. Sebelum tahun 2017, curah hujan harian maksimum pada bulan Juni tercatat di Donggo, Kab. Bima sebesar 141 milimeter pada 29 Juni 2016. Pada tahun ini dua kali terpecahkan yaitu di Ampenan pada tanggal 13 Juni 2017 tercatat hujan sebesar 159 milimeter dan di Narmada pada tanggal yang sama juga tercatat hujan sebesar 208 milimeter.

Rekor yang terakhir adalah Curah Hujan Harian Maksimum bulan Oktober. Sebelum tahun 2017, curah hujan harian maksimum harian pada bulan Oktober tercatat di Ampenan pada tanggal 23

Oktober 2010. Pada tahun 2017 ini ada tiga kejadian yang melebihi jumlah tersebut, yang pertama curah hujan di Mantang, Kab. Lombok Tengah pada tanggal 7 Oktober 2017 sebesar 240 milimeter, lalu pada tanggal yang sama di Lenek Duren, Kab. Lombok Timur tercatat hujan sebesar 215 milimeter dan yang terakhir di Pringgasele juga pada tanggal 7 Oktober 2017 tercatat hujan sebesar 285 milimeter yang juga menjadi hujan harian tertinggi yang terjadi selama tahun 2017.

Walaupun secara umum wilayah NTB pada tahun 2017 mendapatkan hujan lebih banyak dari biasanya, namun ada juga wilayah yang tetap kering. Contohnya seperti di wilayah Sape, Kab. Bima yang pada tahun 2017 mengalami 224 hari tanpa hujan berturut – turut, sejak tanggal 18 April hingga 25 November 2017 sama sekali tidak ada hujan. Hal ini juga mengakibatkan Sape menjadi wilayah dengan curah hujan tahunan terendah yaitu hanya mendapatkan hujan sebesar 588 milimeter sepanjang tahun 2017. Meskipun demikian rekor curah hujan tahunan terendah masih dipegang oleh Keruak yang hanya mendapatkan 312 milimeter selama tahun 2015.

Sementara itu wilayah dengan curah hujan tahunan tertinggi tercatat di wilayah Senaru (Lombok Utara) dengan hujan sebesar 3244 milimeter sepanjang tahun 2017. Rekor curah hujan tahunan tertinggi tercatat di Batukliang, Kab. Lombok Tengah yang mendapatkan hujan sebesar 3870 milimeter sepanjang tahun 2010.

SUHU UDARA

Sementara itu melihat data suhu udara dari UPT BMKG yang ada di Provinsi NTB, tidak ada rekor baru yang tercipta baik dari suhu maksimum maupun suhu minimum. Suhu maksimum yang terjadi selama tahun 2017 tercatat pada tanggal 14 Oktober 2017 sebesar 37.2 °C di Stasiun Meteorologi Sumbawa, masih dibawah rekor suhu maksimum yang pernah tercatat yaitu sebesar 39.4 °C di Stasiun Meteorologi Bima pada tanggal 25 Juni 1983.

Demikian juga dengan suhu minimum, suhu terendah yang tercatat selama tahun 2017 sebesar 17.0 °C yang terjadi pada tanggal 23 Agustus 2017 di Stasiun Klimatologi Lombok Barat, masih belum mengalahkan suhu minimum yang pernah tercatat yaitu sebesar 12.2 °C yang terjadi pada tanggal 23 Juli 2011 di Stasiun Klimatologi Lombok Barat.

MANFAATKAN INFORMASI BMKG

Dari data yang telah dipaparkan di atas, terlihat adanya tren peningkatan peluang terjadinya kondisi cuaca dan iklim ekstrem, khususnya curah hujan ekstrem. Rekor – rekor curah hujan maksimum umumnya terjadi dalam 5 tahun terakhir. Demikian pula dengan pola hujan yang sudah tidak sama lagi seperti yang dulu, contohnya jika dulu bulan Juni adalah periode kemarau di NTB, beberapa tahun terakhir justru semakin sering dijumpai kejadian hujan ekstrem pada bulan Juni. Begitu juga dengan daerah yang biasanya kering, bukan jaminan tidak akan terjadi fenomena hujan ekstrem di wilayahnya. Contohnya seperti wilayah Keruak yang umumnya kering, bahkan memegang rekor curah hujan tahunan terendah pada tahun 2015 sebesar 312 milimeter, tahun 2017 mengalami banjir yang luar biasa yang pertama kali terjadi di wilayah tersebut.

Oleh karenanya, perlu dipahami bahwa iklim kita telah berubah. Peluang terjadinya cuaca ekstrem semakin meningkat. Untuk itu pemahaman karakteristik iklim di wilayah masing – masing sangat diperlukan. Informasi – informasi cuaca dan iklim dari BMKG juga perlu kita cermati, seperti peringatan dini cuaca dan iklim ekstrem yang jika bisa kita pahami dan manfaatkan akan sangat berguna bagi kehidupan kita sehari – hari.